

DRILL DAN REPETITION DALAM PELATIHAN BAHASA INGGRIS PEMILIK HOMESTAY DESA WISATA KANDRI SEMARANG

Testiana Deni Wijayatiningsih*

Dodi Mulyadi **

Akhmad Fathurrohman***

FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang*

testiana@unimus.ac.id

FBBA, Universitas Muhammadiyah Semarang**

dodi_mulyadi_english@yahoo.com

FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang***

ABSTRAK

Homestay merupakan bagian penting promosi wisata lokal yang sangat membantu pengembangan pariwisata khususnya desa wisata. Hal ini harus didukung dengan kemampuan berbahasa Inggris para pemilik homestay di desa tersebut yang seharusnya siap menerima wisatawan mancanegara yang datang. Tetapi pada kenyataannya kemampuan mereka cenderung relatif rendah karena rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang minim. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan daily conversation bahasa Inggris bagi pemilik homestay desa wisata Kandri Gunungpati Semarang yang lokasinya berjarak lebih kurang 30 km dari Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang. Perumusan masalah yang muncul adalah adanya latar belakang pengalaman belajar bahasa Inggris kelompok pemilik homestay masih rendah karena latar belakang pendidikan mereka yang relatif minim. Kebanyakan para warga adalah lulusan Sekolah Menengah yang memiliki kemampuan bahasa Inggris sebatas yang mereka dapat di sekolah dan rata-rata sudah berumur sehingga mengalami kesulitan untuk mengingat kosakata baru. Berdasarkan permasalahan tersebut, para warga membutuhkan materi atau cara pelatihan bahasa Inggris yang efektif dan pelatihan manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan homestay yang memuaskan. Metode yang digunakan adalah drill dan repetition, pelatihan, dan penyuluhan yaitu; meningkatkan daily conversation dalam bahasa Inggris untuk kelompok pemilik homestay Kandri Semarang, sertifikat bagi para pemilik homestay, panduan bahasa Inggris untuk pemilik homestay, peningkatan manajemen pelayanan homestay sehingga mampu menjadi homestay desa wisata yang profesional, dan pembuatan web untuk promosi homestay desa wisata Kandri Gunungpati Semarang. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan daily conversation bahasa Inggris para kelompok pemilik homestay desa wisata Kandri Gunungpati Semarang, pembuatan buku panduan yang praktis dan efisien untuk praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris bagi para kelompok pemilik homestay desa wisata Kandri Gunungpati Semarang, dan peningkatan manajemen pelayanan homestay yang memuaskan.

Kata Kunci: *Drill dan Repetition, Kelompok Pemilik Homestay, Desa Wisata*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Homestay merupakan bagian penting promosi wisata lokal yang sangat membantu pengembangan pariwisata khususnya desa wisata. Paket wisata inovatif yang lumrah disebut *homestay*, merupakan kegiatan wisata berwawasan sosio kultural edukatif membuka

peluang sebagai bagian dari keluarga lokal bagi wisatawan asing. Program yang menasar pada pengembangan perilaku *social learning*, membudayakan sikap interaksi langsung dengan bersosialisasi, berkomunikasi, menjalin hubungan harmonis atas dasar saling menghormati, menghargai tradisi budaya lain.

Selain sebagai alat promosi pariwisata bagi desa wisata, *homestay* juga sebagai alat pelayanan wisata yang semakin menjamur dan mulai dirintis pelayanannya di Indonesia khususnya di wilayah desa wisata Kandri. Perintisan *homestay* di wilayah tersebut bertujuan untuk memenuhi antusias wisatawan untuk mengenal potensi alam dan objek wisata secara lebih mendalam. Para wisatawan asing merasuk ke dalam realita kehidupan sosial budaya Jawa desa Kandri secara langsung. Menginap di rumah penduduk memberi peluang leluasa untuk berbaur, bersentuhan langsung dengan situasi rural, dan cara hidup masyarakat sehari-hari.

Perkembangan trend wisata ini disambut positif dan simpati oleh penduduk setempat. Rumah warga beralih fungsi menjadi tempat penginapan dengan menyuguhkan kesan sederhana, aman dan nyaman bagi pengunjung yang belum terbiasa hidup di kawasan tropis. Karakter khas berbau etnis dan relegius di lingkungan *homestay family* tidak menjadi penghalang proses pembauran. Keadaan ini terus berlangsung secara alami dan penuh kekeluargaan.

Perintisan *homestay* di desa wisata Kandri ini sudah dimulai sejak adanya program Visit Jateng 2013, program Ayo Wisata ke Semarang, dan program AIESEC yang didalamnya terdapat program pertukaran mahasiswa Internasional UNDIP (Suara merdeka, 20 Maret 2013: 10). Untuk pertama kalinya Pemerintah Kota Semarang khususnya desa Kandri Gunungpati merintis *homestay* sebanyak 5 rumah singgah warga yang kemudian berkembang menjadi lebih banyak khususnya di RW 03, RW 01, dan RW 02 Kampung Talun Kacang Desa wisata Kandri dengan jumlah rumah singgah atau *homestay* sebanyak 30 rumah warga. Para wargapun antusias dan bersemangat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan termasuk pelayanan kuliner dan kesenian budaya Jawa khususnya kesenian khas pedesaan dari kampung tersebut yakni panjat pinang monyet.

Homestay tersebut sementara waktu sudah digunakan untuk tempat menginap sekitar 25 mahasiswa internasional program AIESEC UNDIP yang dilaksanakan pada tanggal 26 sampai dengan 29 Maret 2013.

Selanjutnya *homestay* Kandri juga digunakan di bulan Juli 2013 selama empat hari dengan jumlah mahasiswa anggota program AIESEC sebanyak 200 mahasiswa baik nasional maupun internasional (diakses dari <http://bali.antaraneews.com/berita/35653/desa-wisata-siapkan-puluhan-homestay> , tanggal 11 Februari 2014).

Berdasarkan paparan tersebut, pengabdian kami berpusat pada peningkatan *daily conversation* bahasa Inggris dan pengembangan manajemen *service* *homestay* untuk perkembangan pelayanan pariwisata desa kelompok pemilik *homestay* yang terdiri dari 20 orang yang termasuk dalam potensi desa wisata Kandri Gunungpati Semarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami memfokuskan pada peningkatan *daily conversation* bahasa Inggris bagi pemilik *homestay* desa wisata Kandri Gunungpati Semarang yang lokasinya berjarak lebih kurang 30 km dari Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang. Selain itu, kami sebagai tim pengabdian juga akan membantu meningkatkan pelayanan manajemen *homestay* yang memuaskan wisatawan asing baik dari segi *service*, kesenian, dan hubungan sosial kultural desa wisata tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan khusus sehingga para pemilik *homestay* menjadi optimis untuk terus mengembangkan *homestay* mereka secara profesional. Oleh karena itu, kelompok pemilik *homestay* layak dijadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat untuk peningkatan *daily conversation* dan pengembangan pelayanan *homestay*. Potensi unggulan atau masalah di masyarakat adalah kurangnya pemahaman bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan wisatawan asing, maka perlu dilakukan peningkatan bahasa Inggris pada kelompok pemilik *homestay* sehingga pemahaman bahasa Inggris kelompok pemilik *homestay* dan pengetahuan tentang pelayanan *homestay* yang profesional meningkat.

Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok pemilik *homestay* yang terdiri dari 20 orang pemilik *homestay* yang berada di Kampung Talun Kacang RW 03 Kandri Gunungpati Semarang (Kesediaan mitra bekerja sama dengan Tim pengabdian

masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang terlampir). Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya adalah meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dan pelayanan manajemen *homestay* yang profesional.

Penyuluhan mengenai peningkatan bahasa Inggris untuk kelompok pemilik *homestay* Kandri Gunungpati Semarang meliputi pelatihan berbicara dan bercerita yang diberikan kepada kelompok pemilik *homestay* dan pemberian penyuluhan manajemen pelayanan *homestay* yang profesional kepada mereka tentang bagaimana cara menarik perhatian wisatawan mancanegara dengan tinggal dan berbaur sementara di rumah singgah warga.

Perumusan Masalah

Selama ini masalah yang dihadapi oleh para kelompok pemilik *homestay* adalah bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah dan wisatawan yang diajak berkomunikasi pun bisa mengerti apa yang dimaksud oleh warga pemilik *homestay*. Ada beberapa alasan mengapa peningkatan komunikasi dalam bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam kelompok pemilik *homestay* yakni sebagai berikut;

1. Pengalaman belajar bahasa Inggris kelompok pemilik *homestay* masih rendah karena latar belakang belajar mereka masih rendah. Kebanyakan para warga adalah lulusan Sekolah Menengah jadi kemampuan bahasa Inggris mereka sebatas yang mereka dapat di sekolah dan rata-rata sudah berumur sehingga susah mengingat kosakata baru.
2. Materi atau cara pelatihan yang efektif untuk para pemilik *homestay* sangat dibutuhkan oleh mereka.
3. Latar belakang pengetahuan manajemen pelayanan wisata khususnya *homestay* mereka yang sangat kurang sehingga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan *homestay* yang memuaskan.

Dari perumusan masalah yang dihadapi mitra tersebut maka prioritas yang harus ditangani, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan *daily conversation* bahasa Inggris para kelompok pemilik *homestay* desa wisata Kandri Gunungpati Semarang.
2. Pembuatan buku panduan yang praktis dan efisien untuk praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris bagi para kelompok pemilik *homestay* desa wisata Kandri Gunungpati Semarang.
3. Peningkatan manajemen pelayanan *homestay* yang memuaskan.

Target dan luaran dari kegiatan para kelompok pemilik *homestay* desa wisata Kandri Gunungpati Semarang sebagai berikut:

1. Meningkatkan *daily conversation* dalam bahasa Inggris untuk kelompok pemilik *homestay* Kandri Semarang.
2. Sertifikat bagi para pemilik *homestay*.
3. Panduan bahasa Inggris untuk pemilik *homestay*.
4. Peningkatan manajemen pelayanan *homestay* sehingga mampu menjadi *homestay* desa wisata yang profesional.
5. Pembuatan web untuk promosi *homestay* desa wisata Kandri Gunungpati Semarang.

Kegiatan pengabdian masyarakat di kampung Talun Kacang desa wisata Kandri Gunungpati Semarang nantinya diharapkan mampu menjadi titik tolak peningkatan yang efektif terhadap kemampuan bahasa Inggris khususnya para pemilik *homestay*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode *drill* dan *repetition* yang diaplikasikan dalam pelatihan bahasa Inggris. Selanjutnya pelatihan manajemen pemasaran dan tatakelola menggunakan metode penyuluhan yang diharapkan dapat membantu kebutuhan para pemilik *homestay*.

HASIL YANG DICAPAI

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan penjadwalan selama satu bulan untuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris, manajemen pemasaran dan pelayanan *homestay* bagi para pemilik *homestay*. Adapun pelaksanaan pelatihan dimulai dari tanggal 18 Mei sampai dengan 24 Juni 2015. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diterima dengan baik dan berjalan lancar. Para pemilik *homestay* lebih

termotivasi untuk melakukan praktik berbahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pada kelompok pemilik *homestay* di desa wisata Kandri Semarang diterima dengan baik oleh pihak mitra dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hampir keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini sudah terlaksana sesuai jadwal perencanaan. Kegiatan ini juga masih membutuhkan peatihan tatakelola *homestay*, monitoring dan pendampingan kegiatan aplikasi *conversation* dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pemilik *homestay* ketika bertemu tamu dari luar negeri.

SARAN

a. Bagi Pemilik *Homestay*

Para pemilik *homestay* hendaknya selalu berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris jika ada tamu atau pembeli dari luar negeri. Karena membiasakan berbicara bahasa Inggris setiap saat akan membuat mereka lancar dan paham jika berkomunikasi dengan tamu luar negeri.

b. Bagi Desa Kandri

Pembiasaan berbicara bahasa Inggris hendaknya tidak hanya dilakukan para pemilik *homestay* saja, tetapi seluruh warga desa Kandri yang nantinya akan mendukung kesuksesan desa wisata yang mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. *Undang-undang No. 9 Tahun 1999 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, 2003. *Buku Panduan Wisata Kota Semarang*.
- epaper.suaramerdeka.com/read/2013/03/20/10SM20C13NAS.pdf (artikel)
- <http://www.bisnis-jateng.com/index.php/2013/04/desa-wisata-jateng-kembangkan-67-desa-wisata/> diakses tanggal 2 Februari 2014.

- <http://www.yiela.com/view/2889505/jateng-siapkan-desa-wisata>
- <<http://www.suaramerdeka.tv/view/video/33897/warga-kandri-siapkan-homestay-untuk-desa-wisata-16-Maret-2013>> diakses tanggal 3 Februari 2014.
- <http://bali.antaranews.com/berita/35653/desa-wisata-siapkan-puluhan-homestay> diakses tanggal 10 Februari 2014.
- <http://desawisatakandri.blogspot.com/2013/04/pengertian-desa-wisata-23.html> diakses tanggal 13 Februari 2014.
- <http://www.dprd-semarangkota.go.id/home.php?p=berita&id=148> diakses tanggal 20 Februari 2014
- <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2013/03/20/218988> diakses tanggal 21 Februari 2014
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remajam Rosdakarya.
- Perda Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011-2031.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Keputusan Walikota Semarang No. 556/407 Tahun 2013 Tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Sebagai Desa Wisata Kota Semarang.
- Wardiyanto. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.